

Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Fatma Sari Sagala¹, Dwi Rizky Rahmadani², Padilla Khoriah³, Yajid Alwi⁴, Tiara Indah Harahap⁵, Eka Yusnaldi⁶

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁶ Dosen di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: Fatmasarisagala66@gmail.com¹, Ekayusnaldi@uinsu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Integrasi, dalam konteks ini, mengacu pada proses menggabungkan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai aspek pembelajaran. Pembelajaran IPS sendiri adalah proses pendidikan yang berfokus pada pemahaman siswa tentang masyarakat dan lingkungan sosial mereka. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi metode, strategi, dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa yang baik dan kompeten. Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun ada beberapa tantangan, upaya integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan moral, etika, dan kemampuan sosial siswa.

Kata Kunci: *Nilai-Nilai Karakter, Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar, Pendidikan*

Abstract

This research aims to identify and analyze the integration of character values in Social Sciences (IPS) learning in elementary schools. Integration, in this context, refers to the process of combining character values into various aspects of learning. Social studies learning itself is an educational process that focuses on students' understanding of society and their social environment. Through a qualitative approach, this research explores the methods, strategies and challenges faced by teachers in implementing character values into the social studies curriculum. The research results show that the integration of character values such as honesty, responsibility, discipline and cooperation is very important in forming good and competent student personalities. This research also found that although there are

several challenges, efforts to integrate character values in social studies learning can improve students' moral, ethical and social abilities.

Keywords: *Character Values, Social Studies Learning, Elementary School, Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses perubahan dalam kebiasaan, keterampilan, dan kompetensi. Pola perubahan pendidikan pada era abad 21 merupakan salah satu ciri globalisasi. Perubahan ini memungkinkan terjadinya stagnasi dalam perilaku yang merupakan output dari pengalaman dan pembiasaan. Pendidikan dalam era ini ditandai dengan pengasahan keterampilan 4C (critical thinking, communication, creative, and collaboration) yaitu berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik, kreatif, dan mampu bekerja sama dengan baik. Pendidikan saat ini memiliki beberapa karakteristik seperti pengintegrasian ilmu, berpikir kritis, kreatif dan inovatif, serta komunikatif dan kolaboratif.

Pendidikan dalam prosesnya merupakan faktor utama dalam membentuk individu seseorang. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda bahwa pendidikan adalah keharusan bagi setiap umat manusia, oleh karena itu pendidikan memainkan peran sangat penting dalam membentuk keberadaan seseorang di kancah kehidupan global di era ini. Dengan pendidikan, seseorang mampu mengembangkan diri untuk membentuk kepribadian, spiritual, moral, dan akhlak yang baik, serta mampu hidup dalam lingkungan sosialnya. Selain pendidikan, peran lingkungan sosial dalam proses sosial juga sangat penting dalam membentuk peserta didik agar memiliki karakter religius. Melalui interaksi dengan teman sebaya dalam lingkungan sosialnya, peserta didik dapat belajar dan mencerminkan karakternya di lingkungan sekitarnya.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Integrasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan dasar menjadi krusial karena masa ini adalah periode pembentukan kepribadian dan nilai-nilai dasar siswa. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan tentang perilaku baik tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang mendasari perilaku tersebut, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama.

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar, integrasi nilai-nilai karakter sangat relevan. IPS adalah bidang studi yang berfokus pada pemahaman siswa tentang masyarakat dan lingkungan sosial mereka. Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan dapat memahami dan menghargai dinamika sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat. Oleh karena itu, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa tidak hanya memahami materi akademik tetapi juga mengembangkan kepribadian dan moralitas mereka.

Saat ini, negeri kita menghadapi begitu banyak permasalahan yang sangat memprihatinkan, terutama di kalangan pelajar dan generasi muda yang seharusnya menjadi penerus bangsa. Menurut Warsono, kondisi ini sangat memprihatinkan karena di tengah keterpurukan ekonomi, moralitas generasi muda kita juga mengalami penurunan. Hal ini menjadi kekhawatiran besar bagi kita semua, karena generasi mudalah yang akan menjadi pemimpin bangsa di masa mendatang. Kita tidak bisa membayangkan jika negara ini

dipimpin oleh orang-orang yang tidak bermoral, kondisi negara bisa semakin kacau. Oleh karena itu, pemerintah saat ini kembali menggaungkan pentingnya pendidikan karakter. Pemerintah melihat banyak permasalahan di negeri ini yang berhubungan dengan penyimpangan moral, nilai-nilai budaya, dan etika, baik yang dilakukan oleh generasi muda maupun oleh para pemimpin bangsa, sehingga pendidikan karakter dianggap sangat diperlukan saat ini.

IPS sebagai program pendidikan dan bidang pengetahuan tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata, melainkan juga harus membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pokok bahasan yang disajikan dalam IPS tidak hanya terbatas pada materi yang bersifat pengetahuan, tetapi juga meliputi nilai-nilai yang wajib melekat pada diri peserta didik. Terutama nilai-nilai tersebut sangat bagus jika diberikan pada anak-anak usia muda seperti pada siswa sekolah dasar. Menteri Pendidikan Nasional dalam pertemuan dengan pimpinan Pascasarjana Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) se-Indonesia di Auditorium Universitas Negeri Medan menyatakan bahwa pendidikan karakter harus dimulai dari sekolah dasar karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini, akan sulit untuk mengubah karakter seseorang di kemudian hari. Melalui pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS, diharapkan dapat membentuk pribadi anak menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang bertanggung jawab, dan warga negara yang baik, sehingga mampu mengantisipasi krisis moral dan berperan dalam pembinaan generasi muda.

Namun, upaya integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak lepas dari berbagai tantangan. Guru sering menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya, dan variasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode dan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran IPS serta mengevaluasi efektivitasnya.

Studi ini penting untuk memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih baik, terutama dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis literatur. Data dikumpulkan melalui pencarian dan pengunduhan jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan topik integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dari berbagai sumber terpercaya dan database akademik. Jurnal-jurnal yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi untuk memastikan relevansi dan kesesuaian dengan topik penelitian. Analisis isi dilakukan secara mendalam terhadap jurnal-jurnal terpilih, dengan fokus pada metode dan strategi integrasi nilai-nilai karakter, hasil implementasi, serta tantangan yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah suatu proses yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pembelajaran formal maupun informal. Konsep karakter berasal dari bahasa Yunani "*charassein*" dan "*kharax*" yang artinya mengukir, menunjukkan bahwa karakter seperti ukiran di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Karakter mengacu pada watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan seperti jujur, berani bertindak, dan hormat kepada orang lain. Pengembangan karakter dilakukan sejak usia dini hingga dewasa, dan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa, meliputi aspek pengetahuan, sikap perasaan, dan tindakan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, dan bangsa.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan menghasilkan manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional ini menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan karakter, yang harus dilakukan secara bersama oleh semua guru, mata pelajaran, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya sekolah. Pendidikan karakter sejalan dengan tujuan pendidikan IPS, yakni membina anak didik menjadi warga negara yang baik, dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan negara. Proses mengajar dan pembelajaran pendidikan karakter meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, akhlak, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Butir-Butir Nilai Karakter

Nilai-nilai Universal Pada dasarnya, nilai-nilai universal seperti kebenaran, kejujuran, kebajikan, kearifan, dan kasih sayang dipegang oleh semua agama. UNESCO (Rohmat Mulyana, 1993:38) menekankan dua gagasan yang bertentangan: nilai standar yang dapat diukur secara material dan nilai abstrak seperti keadilan, kejujuran, kebebasan, kedamaian, dan persamaan. Suyanto (2008:39) mengidentifikasi sembilan pilar karakter manusia yang bersumber dari nilai-nilai luhur, termasuk cinta kepada Tuhan, tanggung jawab, kejujuran, hormat, kedermawanan, percaya diri, kepemimpinan, kebaikan, dan toleransi. Richard Eyre & Linda (1995: 31) menyatakan bahwa nilai sejati adalah yang menghasilkan perilaku positif bagi individu dan orang lain. Nilai-nilai ini memiliki kemampuan untuk berkembang dan ditukar guling seiring dengan pemberiannya kepada orang lain.

Nilai-nilai Sektorial Nilai-nilai sektorial adalah nilai-nilai yang menjadi identitas suatu bangsa dan digunakan sebagai dasar dalam pendidikan dan pembentukan karakter. Joshi (2002:43) menekankan pentingnya pendidikan yang berorientasi pada nilai karena nilai adalah bagian dari kultur yang meliputi etika, estetika, kebenaran, dan keindahan. Machasin

(2005:44) menyebutkan delapan nilai kewarganegaraan di Amerika, termasuk hormat, cinta, kejujuran, keadilan, kemurahan hati, kerja keras, toleransi, dan kebebasan. Karakter Counts di Amerika (Majid Abdul & Andayani Dian, 2012:43) mengidentifikasi karakter-karakter penting seperti kepercayaan, hormat, tanggung jawab, kejujuran, peduli, kewarganegaraan, ketulusan, keberanian, ketekunan, dan integritas.

Nilai-nilai Individual Nilai-nilai individual adalah nilai-nilai yang dipilih, diterima, ditemukan, dihayati, dan diwujudkan dalam sikap dan tindakan setiap individu. Nilai-nilai ini mencerminkan karakteristik khusus masing-masing individu dan berkontribusi pada karakternya. Jika nilai-nilai individu ini tercermin dalam perilaku sosial yang positif, maka mereka juga dapat menjadi nilai karakter bangsa. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kunci utama dalam membentuk karakter yang kuat, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia, yang sangat penting bagi kemajuan bangsa.

Pengertian Integrasi

Integrasi memiliki makna 'keterkaitan' dan 'keterhubungan', yang secara umum mengacu pada rangkaian peristiwa yang menjadi satu kesatuan utuh. Dalam konteks keilmuan, integratif diartikan sebagai usaha terencana untuk menyatukan hubungan pada aspek yang berbeda menjadi keterpaduan yang baik. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sebaiknya dimulai sejak tingkat sekolah dasar, karena semakin tinggi ilmu seseorang terutama ilmu-ilmu umum, semakin berkurang pula pengamalan nilai-nilai Islam. Konsep integrasi nilai-nilai keislaman diperlukan agar dapat dimaksimalkan dalam bentuk nyata perilaku peserta didik, di mana Islam dan ilmu dapat disatukan dari berbagai aspek kehidupan nyata mereka. Tujuan dari integrasi dalam pembelajaran antara lain adalah mengoptimalkan pemahaman konsep secara lebih bermakna, mengembangkan kompetensi, serta mengolah informasi dengan baik dan tepat, juga mengembangkan kebiasaan positif dari nilai-nilai luhur yang ditanamkan, dan mengoptimalkan kecakapan dalam berinteraksi sosial. Dengan adanya tujuan tersebut, diharapkan integrasi nilai-nilai Islam dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata peserta didik.

Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu, serta aktivitas kehidupannya. Tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk menciptakan warga negara yang religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli terhadap lingkungan sosial dan fisik, serta mampu berkontribusi pada pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi secara produktif.

Ruang lingkup pembelajaran IPS mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperoleh dari masyarakat dan disiplin ilmu sosial. Keempat aspek ini diajarkan melalui proses belajar yang terintegrasi, dengan konten pengetahuan yang mencakup kehidupan manusia dalam berbagai dimensi seperti tempat dan lingkungan, waktu perubahan dan keberlanjutan, organisasi dan sistem sosial, organisasi dan nilai budaya, kehidupan dan sistem ekonomi, serta komunikasi dan teknologi. Materi IPS disesuaikan dengan jenjang pendidikan untuk memastikan relevansinya dengan perkembangan siswa.

IPS menggabungkan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial melalui pendekatan pendidikan dan psikologis, sehingga materi yang diajarkan memiliki kebermaknaan bagi murid dalam kehidupan mereka. Dalam konteks pendidikan karakter, pembelajaran IPS menyediakan banyak peluang untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Buku pedoman Kemendiknas (2010:47-48) mengenai pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa menyebutkan 11 nilai karakter yang terkait dengan mata pelajaran IPS pada jenjang SD. Berikut adalah nilai-nilai karakter yang terkait dengan IPS untuk satuan pendidikan tingkat SD:

1. Religius
2. Toleransi
3. Disiplin
4. Kreatif
5. Demokratis
6. Rasa ingin tahu
7. Semangat kebangsaan
8. Menghargai prestasi
9. Bersahabat
10. Senang membaca
11. Peduli lingkungan
12. Peduli sosial
13. Tanggung Jawab

Karakter Yang Menjiwai Sila Pancasila

Karakter seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal datang dari hati individu, sementara faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar. Pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila perlu ditekankan dalam kehidupan sehari-hari sejak dini. Hal ini penting agar karakter peserta didik dapat terbentuk sesuai dengan norma-norma religius dan peduli terhadap sesama dalam bermasyarakat. Pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan sikap individu yang memiliki nilai-nilai moral dan sikap produktif dalam kehidupan sehari-hari, seperti peduli antar sesama. Karakter yang dimiliki oleh bangsa Indonesia menjiwai sila Pancasila dengan utuh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Berke-Tuhan-an Yang Maha Esa: Menghargai dan bekerjasama antar umat beragama serta menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing.
2. Menjunjung Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Menghargai keadilan dan memperlakukan semua orang dengan adil.
3. Mengedepankan Persatuan dan Kesatuan Bangsa: Mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi.
4. Demokratis dan Menjunjung Tinggi Hukum dan HAM: Bertindak secara demokratis dengan mengedepankan musyawarah dalam pengambilan keputusan.
5. Mengedepankan Keadilan dan Kesejahteraan: Mempromosikan keadilan sosial melalui gotong royong dan sikap saling menghargai.

Pesan yang terkandung dalam Pancasila diharapkan tertanam dalam diri peserta didik melalui pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran IPS. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, di mana guru berperan sebagai contoh bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter.

SIMPULAN

Penting untuk diingat bahwa pendidikan karakter merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan nilai-nilai positif pada peserta didik. Melalui integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru di kelas, tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, pembentukan karakter yang kuat dan berkualitas memerlukan kerjasama dan kolaborasi dari berbagai pihak. Semoga melalui pendidikan karakter, generasi muda Indonesia dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan mampu berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara.

Dalam kesimpulan, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS adalah langkah penting dalam membentuk sikap dan nilai-nilai positif pada peserta didik. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan adanya pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran IPS, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan sikap produktif yang diperlukan dalam berkehidupan bermasyarakat. Selain itu, pembentukan karakter yang kuat juga membutuhkan kolaborasi antara guru, orang tua, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan.

Sebagai saran, perlu adanya upaya yang lebih besar dalam melibatkan semua pihak terkait dalam implementasi pendidikan karakter, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu, perlunya pengembangan kurikulum yang lebih terstruktur dan terukur untuk memastikan efektivitas pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS. Dengan kerjasama yang baik dan komitmen yang kuat dari semua pihak, diharapkan pendidikan karakter dapat menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan dan mampu membentuk generasi muda Indonesia yang memiliki moralitas tinggi dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. A. M. (2021). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPS pada kurikulum 2013. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1).
- Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Nursid Sumaatmadja, *Konsep Dasar IPS* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007).

- Depdiknas. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas 2003).
- Istiqamah, N. (2019). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Studi Integrasi Nilai–Nilai Karakter) Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Sudirman II Makassar. *Phinisi Integration Review*, 2(1).
- Fadli, M. R. (2021). Hubungan filsafat dengan ilmu pengetahuan dan relevansinya di era revolusi industri 4.0 (Society 5.0). *Jurnal Filsafat*, 31(1).
- Rizky, P., Arif, M., Putri, W. A., Berutu, S. R., Hasanah, N. A., Khairani, A., & Yusnaldi, E. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).